

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PRODUKSI PADA USAHA
KUE CANGKIANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA
(Studi Kasus Kue Cangkiang Azzahra Jorong Cangkiang Nagari Batu
Taba)**

Yanisa Febriana¹, Asyari²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : yanisafebriana030201@gmail.com¹, asyari@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sistem pengelolaan manajemen produksi usaha Kue Cangkiang Azzahra yang masih sangat manual dan sederhana. Dan belum optimalnya penerapan fungsi manajemen dalam proses produksinya yang dimana hal tersebut menghambat upaya dalam meningkatkan pendapatan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen produksi dapat meningkatkan pendapatan usaha yang berfokus kepada prinsip-prinsip Ekonomi Syariah. Penelitian ini mendukung teori dari fungsi manajemen menurut George R. Terry yang mana fungsi manajemen mencakup empat hal penting yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha Kue Cangkiang Azzahra yaitu Ibu Maharani, serta data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, maupun jurnal penelitian untuk mencari teori-teori yang sesuai. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menerapkan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen produksi pada usaha Kue Cangkiang Azzahra pada fungsi pelaksanaan masih belum optimal, dimana adanya ketergantungan terhadap alat produksi kincir air yang hal tersebut menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pendapatan usaha.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, Pendapatan Usaha, Ekonomi Syariah.

Abstract

This research is motivated by the production management system of the Azzahra Cangkiang Cake business which is still very manual and simple. And the implementation of management functions in the production process has not been optimal, which hinders efforts to increase business income. This study aims to analyze how the application of production management can increase business income focusing on the principles of Sharia Economics. This research supports the theory of management functions according to George R. Terry where the management function includes four important things, namely planning, organizing, implementing, and supervising. In the preparation of this thesis, the author uses a descriptive research method with a qualitative approach. The data used consisted of primary data obtained from interviews conducted with the owner of the Azzahra Cangkiang Cake business, Mrs.

Maharani, as well as secondary data obtained from books, articles, and research journals to find suitable theories. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. To analyze the data, the author applies data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the application of the production management function in the Azzahra Cangkiang Cake business in the implementation function is still not optimal, where there is a dependence on waterwheel production equipment which causes fluctuations in business income.

Keywords: Production Management, Business Income, Sharia Economics.

PENDAHULUAN

Dunia perekonomian Indonesia pada masa sekarang ini telah berkembang dengan pesatnya yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak yang ditimbulkan dari keadaan ini ialah adanya tingkat persaingan yang tinggi dibidang ekonomi sehingga perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi akan produk dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari produk yang dihasilkan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia perlu melakukan berbagai aktifitas usaha. Dengan berjalannya suatu usaha tidak terlepas dari pentingnya strategi untuk mempertahankan suatu keunggulan kompetitif guna meningkatkan pendapatan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah manajemen produksi yang efektif dan efisien agar suatu bisnis tetap berjalan

dan berkembang walaupun ditengah persaingan yang tinggi.

Menurut Nurdiansyah dan Rahman, manajemen adalah beragam kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dari segi SDM maupun sumber lainnya.¹ Sedangkan definisi dari produksi adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda untuk memenuhi kebutuhan kepuasan manusia. Jadi, kegiatan produksi memerlukan kesungguhan usaha manusia yang besar dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu. Kegiatan produksi dalam islam adalah sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperoleh dan melipatgandakan *income* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan produksi akan berjalan dengan efektif dan

¹ Nurdiansyah dan Rahman, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: *Diandra Kreatif*, 2019), hal. 3

efisien jika penerapan fungsi manajemen produksinya berjalan dengan baik.

Kue Cangkiang adalah kue kering yang menunjukkan ciri khas Jorong Cangkiang, Nagari Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Agam. Kue Cangkiang ini sudah ada sejak dahulu dan merupakan industri keluarga skala rumahan, kue kering ini menjadi semacam hidangan wajib saat ada acara adat yang pertama kalinya di produksi pada tahun 1800-1850an oleh enek Uniang. Kue cangkiang ini termasuk kedalam kue jajanan tradisional Jorong Cangkiang yang diproduksi dengan menggunakan bahan dasar tepung beras dan pulut yang dicampur dengan telur itik atau telur ayam.

Proses produksi pada usaha industri Kue Cangkiang Azzahra ini masih dilakukan secara sederhana mulai dari awal proses penggilingan tepung beras hingga proses pembuatannya yang dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat kincir air dan cetakan. Setelah proses penggilingan beras menjadi tepung kemudian dilanjutkan pada proses percetakan dengan tangan atau menggunakan alat bantu seperti tempurung kelapa. Untuk proses pembuatannya dipekerjakan karyawan sebanyak 2 orang perempuan bersama Ibu Maharani hingga

saat ini. Dalam proses produksi Kue Cangkiang ini dilakukan setiap hari yang biasanya memproduksi sebanyak 5 Kilogram hingga 20 Kilogram sesuai dengan pesanan. Waktu penggeraan untuk memproduksi Kue Cangkiang ini hanya membutuhkan 1 hari siap dan tidak bisa lewat dari 1 hari tersebut.

Tabel 1.1
Pendapatan Usaha Kue Cangkiang
Azzahra Selama 1 Tahun

No.	Bulan	Jumlah Pendapatan
1.	Januari	Rp 4.000.000
2.	Februari	Rp 4.100.000
3.	Maret	Rp 4.500.000
4.	April	Rp 4.700.000
5.	Mei	Rp 4.600.000
6.	Juni	Rp 4.600.000
7.	Juli	Rp 4.400.000
8.	Agustus	Rp 4.300.000
9.	September	Rp 4.400.000
10.	Okttober	Rp 4.100.000
11.	November	Rp 4.000.000
12.	Desember	Rp 4.000.000

Sumber: Pendapatan Usaha Kue Cangkiang Azzahra Selama 1 Tahun

Berdasarkan tabel diatas pendapatan usaha yang di peroleh dari industry Kue Cangkiang Azzahra yang terhitung dari bulan Januari hingga Desember yaitu sejumlah Rp. 51.700.000. Jika dilihat dari pendapatan perbulannya yang diperoleh maka pendapatannya mengalami kenaikan dan penurunan disetiap bulannya.

Penulis menemukan bahwa industri Kue Cangkiang Azzahra masih menggunakan sistem pengelolaan yang

sederhana, hal ini dikarenakan masih kurangnya keahlian dibidang manajemen sehingga pada proses produksinya direncanakan dengan cara manual dan sederhana tanpa menggunakan manajemen produksi yang tepat. Sehingga dalam menjalankan usahanya di temui beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan modal dan pengeluaran bahan baku yang tidak stabil sehingga menghambat upaya dalam meningkatkan pendapatan usaha yang diperoleh. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa dalam proses pengemasan produk Kue Cangkiang Azzahra juga kurang menarik, dalam hal ini Ibu Maharani melakukan perbaikan terhadap sistem pengelolaan manajemen produksi untuk mengembangkan usaha Kue Cangkiang agar tetap dapat menghasilkan Kue Cangkiang yang berkualitas dan menarik di mata konsumen.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Produksi

a. Pengertian Manajemen Produksi

Dalam buku *Production and Operation Management*, manajemen produksi menurut Everete E. Adam dan Ebert J. Ronald merupakan suatu

pengelolaan proses pengubahan atau proses konversi dimana sumber-sumber daya yang berlaku sebagai “*input*” (masukan) diubah menjadi “*output*” (keluaran), baik berupa barang (*goods*) maupun jasa (*service*). Manajemen produksi melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penngawasan, dan pengendalian proses produksi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²

Jadi, manajemen produksi adalah seluruh aktivitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah nilai dan benefit dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Untuk menghasilkan barang dan jasa perusahaan menggunakan berbagai sumber daya, sumber daya harus dikelola secara optimal dalam bentuk penentuan lokasi yang tepat, mencari sumber bahan baku, konsumen, mengatur penempatan mesin, merencanakan proses produksi, menjaga ketetapan waktu, dan pekerjaan lain yang bersifat teknis dalam pabrik.

b. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

² Dafa Firmansyah Hidayat, Analisis Manajemen Produksi Pada PT. Pilihanmu Indonesia Jaya, *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan*

Kewirausahaan, Vol. 2, No. 3, (2024), hal. 280

Manajemen produksi mencakup kegiatan pengambilan keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang mengenai rancangan sistem produksi dan operasi, serta sistem pengawasannya.

1. Perancangan sistem produksi

Kegiatan manajemen produksi dalam perancangan sistem produksi meliputi penyeleksian hasil produksi dengan rancangan hasil produksi, penyeleksian peralatan dan proses, perancangan kegiatan produksi, perancangan tugas, penentuan lokasi, dan penyusunan tata letak peralatan.

2. Perancangan operasi dan sistem pengawasan

Kegiatan manajemen produksi dalam perancangan operasi dan sistem pengawasan meliputi pengawasan terhadap persediaan dan proses produksi, pemeliharaan dan perawatan mesin, pengawasan bahan baku, pengawasan tenaga kerja, dan pengawasan biaya dan perbaikan.

3. Perencanaan dan pengawasan produksi

Perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan produksi yang akan dilakukan, serta pengawasan

kegiatan dan hasil produksi agar sesuai dengan yang telah direncanakan. Jadi, perencanaan dan pengawasan produksi merupakan pengkoordinasian kegiatan yang ada dalam pelaksanaan proses produksi.

c. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan semua input yang dibutuhkan untuk menciptakan produk, yaitu:

1. Sumber Daya Alam

Tanah dan kekayaan alam merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai fungsi penting dalam kegiatan produksi, yang pertama tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

2. Modal

Kegiatan proses produksi yang baik dan efektif terlebih dahulu harus disusun. Perencanaan yang baik mencakup penetapan bahan baku yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses produksi agar tidak terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit serta langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Kemudian diikuti dengan pengendalian terhadap pelaksanaan perencanaan sebelumnya. Dengan

demikian persediaan bahan baku diharapkan dengan ditetapkannya system pengawasan persediaan bahan baku akan menunjang kegiatan proses produksi.

3. Sumber Daya Manusia atau Tenaga Kerja

Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting, karena manusialah yang memikirkan ide, mengorganisasian, memproses, dan memimpin semua faktor produksi.

4. Teknologi atau mesin

Pada era kemajuan produksi saat ini, teknologi mempunyai peran yang sangat penting bagi proses produksi, yang semula menggunakan proses manual dengan adanya teknologi maka penggerajannya menggunakan mesin, sehingga meningkatkan produktivitas yang cepat dan efisien.

5. Bahan-bahan

Kebutuhan yang dipakai untuk kegiatan proses produksi menjadi produk setengah jadi atau produk jadi sehingga menambah kegunaan atau fungsi.³

d. Produksi Dalam Pandangan Islam

Tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan produksi dalam perspektif islam adalah kecukupan setiap individu, kontribusi untuk mencukupi kebutuhan umat dan bangsa. Selain itu, tujuan produksi dalam perspektif islam adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen.

Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan, dan pemenuhan sarana bagi kegiatan social dan ibadah kepada Allah.

e. Fungsi Manajemen Produksi

Menurut George R. Terry, fungsi manajemen mencakup empat hal penting yaitu diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

George R. Terry menegaskan bahwa *planning* (perencanaan) adalah penetapan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

Dapat pula diartikan bahwa

³ Martha Sinawangresmi Setiasih dkk, Analisis Proses Produksi Di CV. Anugerah Persada

Teknik Di Sepanjang Jawa Timur, *Jurnal EMBA*, Vol. 11, No. 1, (2023), hal. 14-15

perencanaan adalah persiapan, acuan, garis-garis besar pedoman kerja persiapan tertentu untuk sampai ke tujuan yang akan dicapai.⁴

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber yang diperlukan, termasuk manusia sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan secara berhasil.⁵

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry, *actuating* (pelaksanaan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁶ Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan,

menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berperan melakukan koreksi selama proses manajerial berlangsung, mulai dari *planning*, *organizing*, hingga *actuating*. Selain itu, pengawasan ini juga melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai dan unjuk kerja atau hasil kerjanya. Dengan evaluasi ini dapat diketahui taraf pencapaian target dari plan, serta dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target. Menurut George R. Terry, pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan,

⁴ Lorenzky Jordan Kurama dkk, Manajemen Asset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Pengelola Keuangan Dan Asset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 117, (2022), hal. 13

⁵ Hamdi, Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa, Tapin: *Jurnal*

Ekonomi Bisnis, Vol. 6, No. 2, (2020), hal. 157

⁶ Rifaldi Dwi Syahputra dkk, Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry, Sumatera Utara: *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1, No. 3, (2023), hal. 58

sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard atau ukuran.⁷

Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan yang baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku saat ini. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja. Pendapatan dari penjualan harus mampu menutupi biaya produksi supaya memperoleh laba. Pendapatan dari hasil suatu penjualan masih dalam bentuk pendapatan kotor, pendapatan bersih yang didapat pengusaha jika pendapatan kotor sudah dikurangi biaya-biaya produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha dapat memberikan kontribusi/sumbangan pendapatan rumah tangga.⁸

b. Sumber-Sumber Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu diantaranya:

1. Gaji dan upah
2. Pendapatan dari kekayaan
3. Pendapatan dari sumber lain

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Modal
2. Jam Kerja
3. Pengalaman⁹.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset ini adalah riset lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tata cara riset kualitatif mengaitkan pengumpulan informasi di area natural dengan tujuan buat menafsirkan insiden yang terjalin di lapangan, dimana periset berfungsi selaku instrument penting. Dalam riset kualitatif, tidak dipakai analisa statistik, kebalikannya

⁷ Hasnida dan Hidral Azhari, Fungsi manajemen George Robert terry dalam pandangan islam, *Jurnal Al Ashriyyah*, Vol. 10, No. 2, (2024), hal. 200

⁸ Abid Zamzami, Pengembangan Desa Industri Dalam Mengembangkan Produk Unggulan,

Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1, No. 1, (2020), hal. 44

⁹ Maria Martina Mboko dkk, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere, Nusa Tenggara Timur: *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2, No. 3, (2023), hal. 70-71

informasi yang digabungkan hendak dianalisis serta diinterpretasikan dengan cara mendalam.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada Rumah Produksi Kue Cangkiang Azzahra yang berlokasi di jorong Jl. Cangkiang, Batu Taba, Kec. Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat 26191. Serta berjalan sampai semua jenjang berakhir.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, biasanya disebut responden. Untuk memperoleh data atau informasi tersebut diperoleh dari pertanyaan tertulis dengan menggunakan metode wawancara maupun observasi langsung dengan Ibu Maharani selaku pemilik usaha untuk mendapatkan data yang akurat

berupa data yang valid dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹⁰

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara seperti buku, artikel, maupun jurnal penelitian untuk mencari teori-teori yang sesuai. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data primer yang didapat.¹¹

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data ataupun informasi melalui pengamatan secara langsung mengenai penerapan manajemen produksi pada usaha Kue Cangkiang Azzahra yang dimulai dari sebelum melakukan tahap penelitian atau juga dilakukan pada tahap awal, lalu kegiatan proses produksi hingga menjadi produk jadi.¹²

¹⁰ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, Jakarta Timur: *Jurnal Ekonomi*, Vol.21, No. 5, (2019), hal. 311

¹¹ Bonifasius Tambunan dan Jhon Feliks Simanjuntak, Analisis Pelaksanaan Kas Kecil

(Petty Cash) Pada PT Deli Jaya Samudera, Medan: *JEB Online*, Vol. 03, No. 01, (2021), hal. 44-45

¹² Yoki Apriyanti dkk, Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu: *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol. 6, No. 1, (2019), hal. 74

b. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data informasi dengan lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan.¹³ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Ibu Maharani selaku pemilik usaha Kue Cangkiang Azzahra yang dimana usaha ini sudah di rintis sejak tahun 2013 hingga saat ini.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari informan berupa pencatatan, dokumen dan foto pendukung di Rumah Produksi Kue Cangkiang Azzahra serta jurnal penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini.¹⁴

Informan Penelitian

Dalam riset ini, informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Kue Cangkiang Azzahra yang bernama Ibu Maharani. Peneliti sengaja hadir untuk memahami langsung konteks permasalahan dan data keseluruhan situasi objek penelitian dari informan.

Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan didukung oleh dokumen-dokumen untuk di tarik suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana setelah melakukan reduksi dan penyajian data maka tahap ini dapat menemukan makna dari penelitian berdasarkan temuan

¹³ Zhahara Yusra dkk, Pengelolaan LKP Pada Masa Pendemik Covid-19, Bengkulu: *Journal Lifelong Learning*, Vol. 4, No. 1, (2021), hal. 18

¹⁴ Melinda dkk, Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana, Sulawesi Tengah: *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, Vol. 2, No. 2, (2020), hal. 125

fakta dan data yang ada di lapangan. Simpulan perlu di verifikasi agar bagus dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan mengenai kesimpulan. Oleh karena itu, perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Fungsi Manajemen POAC pada Proses Produksi Usaha Kue Cangkiang Azzahra Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan

Sistem manajemen produksi pada usaha kue Cangkiang Azzahra masih terbilang sederhana, atau dapat dikatakan kurang optimalnya fungsi manajemen pada usaha. Pada proses produksinya usaha Kue Cangkiang Azzahra ini tidak sering melakukan pencatatan dalam hal pemasukan dan pengeluaran biaya yang digunakan untuk menunjang operasional kerja setiap harinya, seperti halnya biaya bahan baku produksi atau biaya lainnya. Berikut penerapan manajemen produksi pada usaha Kue Cangkiang Azzahra dalam lingkup fungsi manajemen POAC pada proses produksinya, yaitu diantaranya:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yang ditentukan oleh Ibu Maharani sangat

berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dari dilakukannya kegiatan produksi tersebut. Kegiatan produksi diatur sesuai dengan permintaan dan volume penjualan Kue Cangkiang Azzahra. Untuk memenuhi permintaan pasar dan volume penjualan produk, maka dari itu Ibu Maharani biasanya menentukan hari untuk memproduksi Kue Cangkiang Azzahra ini.

Metode produksi yang digunakan ialah *Intermittent Production*, yaitu dimana proses produksi dilakukan apabila adanya pesanan terlebih dahulu karena proses produksi Kue Cangkiang ini langkah awalnya yaitu membuat adonan kue terlebih dahulu dari bahan baku tepung beras ketan atau pulut dengan campuran telur, garam, gula, mentega, dan vanilla.

Selanjutnya mengenai biaya produksi. Biaya produksi ini berkaitan dengan pembelian bahan baku dan biaya operasional produksi, anggaran biaya pembelian bahan baku ditentukan berdasarkan harga yang ditetapkan dipasar dan biaya pembelian bahan baku yang

dikeluarkan tersebut sesuai dengan jumlah produk yang akan diproduksi.

b. *Organizing (Pengorganisasian)*

Pengorganisasian usaha kue Cangkiang Azzahra terhadap sumber daya manusia dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha Kue Cangkiang Azzahra. Pembagian tugas kerja khusus dibagi langsung oleh Ibu Maharani selaku pemilik usaha secara adil kepada setiap karyawan. Pembagian tugas bagi karyawan hanya dibagi oleh Ibu Maharani dalam proses kegiatan membuat kue, sedangkan untuk pembelian bahan baku biasanya dilakukan oleh pemilik usaha yaitu Ibu Maharani. Hal ini dikarenakan agar pemilik dapat memilih langsung bahan baku yang sesuai dan bagus. Sehingga nantinya dapat menghasilkan produk kue Cangkiang yang berkualitas.

c. *Actuating (Pelaksanaan)*

Pelaksanaan proses produksi pada usaha Kue Cangkiang Azzahra ini di awali dengan pengarahan langsung yang dilakukan oleh Ibu

Maharani selaku pemilik usaha terhadap karyawannya. Urutan kegiatan proses produksi Kue Cangkiang Azzahra ini dimulai dari menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan seperti tepung ketan, telur, garam, mentega, gula, dan vanilla. Lalu campurkan semua bahan baku tersebut dalam satu wadah yang besar, kemudian dilanjut dengan menguleni adonan hingga kalis dan lembut. Setelah mendapatkan adonan yang sesuai maka dilanjut ke proses percetakan, proses percetakan ini dilakukan dengan manual yaitu menggunakan tangan dan alat cetakan seperti tempurung kelapa. Hal ini juga menjadi kendala dalam pelaksanaan proses produksi karena pengerjaannya membutuhkan waktu yang lumayan lama. Agar pengerjaannya tidak memakan waktu yang lama, setiap karyawan bekerja sama membagi tugas dan bergantian dalam proses percetakannya.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses produksi pada usaha Kue Cangkiang Azzahra ini belum maksimal dalam proses pengerjaan nya, karena inti utama

pada pelaksanaan proses pembuatan kue Cangkiang ini ialah pada penumbukan beras ketan menjadi tepung ketan. Dalam hal pengarahan yang diberikan oleh pemilik usaha telah terlaksana dengan baik karena para karyawan sudah paham akan tugas yang akan dilakukan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan pada usaha kue Cangkiang Azzahra dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha yaitu ibu Maharani dengan memantau proses produksi yang bertujuan agar proses produksi tersebut berjalan sesuai perencanaan.

Analisis Penerapan Manajemen Produksi Pada Usaha Kue Cangkiang Azzahra Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha

Penerapan atau pengimplementasian fungsi manajemen produksi pada usaha Kue Cangkiang Azzahra belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan belum optimal. Dimana pada fungsi pelaksanaannya masih dilakukan secara manual yaitu masih menggunakan alat seperti cetakan dari tempurung kelapa dan juga menggunakan tangan dalam proses pembuatannya. Dari

temuan riset ditemukan bahwa pengelolaan salah satu fungsi manajemen pada fungsi pelaksanaannya masih sederhana dikarenakan adanya ketergantungan terhadap satu sumber yaitu hanya mengandalkan alat seperti kincir air, dimana hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses produksi apabila air bendungan surut dan akan berdampak kepada pendapatan yang diperoleh. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencari alternatif lain seperti penggunaan beras ketan yang sudah menjadi tepung atau juga bisa melakukan penumbukan beras ketan dalam jumlah yang lebih banyak dari biasanya untuk persediaan bahan baku.

Pendapatan usaha yang diperoleh oleh Ibu Maharani tiap bulannya mengalami fase fluktuasi. Dimana dari data yang diperoleh dilapangan menggambarkan bahwa pendapatan usaha yang didapatkan perbulan terjadi pasang dan surut. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum maksimalnya penerapan manajemen produksi pada suatu usaha. Upaya yang dapat dilakukan oleh Ibu Maharani dalam meningkatkan pendapatan usaha adalah dengan memperbaiki kembali proses dan pengimplementasian aspek-aspek

manajemen produksi yang dimulai dari faktor-faktor produksi hingga fungsi-fungsi manajemen produksi dan evaluasi proses produksi.

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha adalah penerapan fungsi pengendalian biaya dan mutu juga sangat penting dan diperlukan untuk diterapkan pada usaha kue Cangkiang Azzahra. Dimana pengendalian biaya diperlukan agar memastikan pengeluaran usaha Kue Cangkiang Azzahra sesuai anggaran dan tidak terjadi pemborosan. Upaya yang dapat dilakukan pada usaha Kue Cangkiang Azzahra yaitu mengurangi stok berlebih agar tidak terjadi kerusakan atau keusangan terhadap bahan baku. Selain itu juga pengendalian mutu juga sangat diperlukan untuk memastikan produk tersebut sesuai standart kualitas yang memenuhi keinginan pelanggan, terutama pada penggunaan merek dan label halal pada kemasan produk agar lebih menarik dimata pelanggan dan konsumen.

Penerapan Manajemen Produksi Dapat Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah

Penerapan manajemen produksi pada usaha Kue Cangkiang Azzahra dalam

perspektif Ekonomi Syariah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan prinsip Syariah dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan Kue Cangkiang Azzahra dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas dan tidak membahayakan konsumen seperti penggunaan pengawet makanan, atau dengan kata lain pemilik usaha telah menggunakan bahan baku yang halal dari dzat yang terkandung didalamnya.

Pelaksanaan proses produksi pada usaha Kue Cangkiang Azzahra sudah dilakukan sesuai dengan prinsip Ekonomi Syariah, prinsip-prinsipnya meliputi prinsip keadilan, prinsip kejujuran dan pertanggungjawaban, serta prinsip kemanfaatan. Selain itu, usaha Kue Cangkiang Azzahra juga sudah menjauhi segala praktik larangan dalam perspektif ekonomi Syariah seperti penipuan, riba, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan manajemen produksi pada industri Kue Cangkiang Azzahra dalam meningkatkan pendapatan usaha ditemukan bahwa salah

satu fungsi manajemen produksi yaitu fungsi pelaksanaan belum terlaksana dengan baik dan belum optimalnya pengelolaan pada proses produksi, dimana adanya ketergantungan terhadap alat seperti kincir air. Sedangkan penerapan fungsi-fungsi yang lainnya telah terlaksana dengan baik.

Pendapatan usaha yang diperoleh oleh Ibu Maharani tiap bulannya mengalami fase fluktuasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum maksimalnya penerapan manajemen produksi pada usaha Kue Cangkiang Azzahra. Penerapan manajemen produksi ditinjau dalam perspektif Ekonomi Syariah sudah menerapkan dan mengimplementasikannya dengan baik pada setiap proses produksinya, seperti penerapan prinsip keadilan, prinsip kejujuran dan pertanggungjawaban, serta prinsip kemanfaatan atau maslahah. Selain itu, usaha Kue Cangkiang Azzahra juga sudah menjauhi segala praktik larangan dalam perspektif ekonomi Syariah seperti penipuan, riba, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, Yoki dkk. 2019. Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten

Bengkulu Tengah, *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(1), hal. 74

Hamdi. 2020. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 6(2), hal. 157

Hasnida dan Hidral Azhari. 2024. Fungsi manajemen George Robert terry dalam pandangan islam, *Jurnal Al Ashriyyah*, 10(2), hal. 200

Hidayat, Dafa Firmansyah. 2024. Analisis Manajemen Produksi Pada PT. Pilihanmu Indonesia Jaya, *Jurnal Ilmu Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(3), hal. 280

Kurama, Lorenzky Jordan dkk. Manajemen Asset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Pengelola Keuangan Dan Asset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Administrasi Publik*, 8(117), hal. 13

Mboko, Maria Martina dkk. 2023. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere, *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), hal. 70-71

Melinda dkk. 2020. Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN

- Sandana, Tolis Ilmiah *Jurnal Penelitian*, 2(2), hal.125
- Nurdiansyah dan Rahman. 2019. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: *Diandra Kreatif*
- Sari, Meita Sekar dan Muhammad Zefri. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal Ekonomi*, 21(5), hal.311
- Setiasih, Martha Sinawangresmi dkk. 2023. Analisis Proses Produksi Di CV. Anugerah Persada Teknik Di Sepanjang Jawa Timur, *Jurnal EMBA*, 11(1), hal.14-15
- Syahputra, Rifaldi Dwi dkk. 2023. Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry, *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), hal. 58
- Tambunan, Bonifasius dan Jhon Feliks Simanjuntak. 2021. Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT Deli Jaya Samudera, *JEB Online*, 3(1), hal. 44-45
- Yusra, Zhahara dkk. 2021. Pengelolaan LKP Pada Masa Pendemik Covid-19, *Journal Lifelong Learning*, 4(1), hal.18
- Zamzami, Abid.2020. Pengembangan Desa Industri Dalam Mengembangkan Produk Unggulan, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), hal. 44.
- .